

LAMPIRAN

Lampiran 1: Wujud Kalimat Berimplikatur, Jenis Implikatur Percakapan, Fungsi Implikatur

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data		
	IPK	IPU	IPB				
Deklaratif	√			A	Menyatakan	005-006-008 /DMJ/II/03	
	√					006-007-008-009 /DMJ/II/04	
	√					036-037/DMJ/III/ 06	
		√				049-050-051/DMJ/IV/07	
	√					273-274-275-276/DMJ/VII/26	
	√					115-116/DMJ/IV/13	
	√					321-322 /DMJ/VIII/29	
	√					141- 142 /DMJ/V/15	
	√					325- 326-327/ DMJ/VIII	
	√					417-418-419 /DMJ/VI/38	
	√					183-184 /DMJ/VI/18	
	√					179-180 181/DMJ/VI/18	
			√			188-189-190 /DMJ/VI/19	
			√			195-196 /DMJ/VI/19	
	√					196-197-198 /DMJ/VI/19	
	√					201-202 /DMJ/VI/20	
	√					218-219 /DMJ/VI/21	
	√					230-231 /DMJ/VI/22	
	√					232-233 /DMJ/VI/22	
	√					252-253-254-255 /DMJ/VI/24	
	√					272-273 /DMJ/VII/25	
	√					283-284 /DMJ/VII/26	
	√					362-363 /DMJ/IX/33	
			√			385-386 /DMJ/IX/34	
	√					271-272 /DMJ/VII/25	
	√					116-117 /DMJ/IV/13	
						Mengusulkan	-
						Membual	-
	√					Menyimpulkan	011-012-013 /DMJ/II/04
	√						146-147-148 /DMJ/V/16
			√				076-077 /DMJ/IV/10
	√						117- 118 /DMJ/IV/ 13
	√						239-240 /DMJ/VI/23
	√						279 -280 /DMJ/VII/26
				D	Memesan	038-039 /DMJ/III/ 06	
	√				Memerintah	317-318 /DMJ/VIII/ 29	
	√					-	
					Memohon	-	

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
	√			K	Melarang 200-201 /DMJ/VI/20
	√				Berjanji 210-211 /DMJ/VI/20
	√				250-251 /DMJ/VI/24
					Menawarkan -
	√			E	Mengancam 330-331 /DMJ/VIII/30
	√				Memuji 113-114-115/ DMJ/13
					Marah -
					Terkejut -
	√				Menyindir 032-033 /DMJ/III/ 06
	√				276-277/DMJ/VII/26
	√				Mengkritik 061-062-063/DMJ/IV/08
	√				068-069-070-071 /DMJ/IV/09
	√				157-158 /DMJ/V/16
	√				179-180 /DMJ/VI/18
					Menghina -
					Berterima kasih -
Interogatif	√			A	Menyatakan 039-040 /DMJ/III/6
					Mengusulkan -
					Membual -
					Menyimpulkan -
				D	Memesan -
					Memerintah -
					Memohon -
					Melarang -
				K	Berjanji -
					Menawarkan -
					Mengancam -
				E	Memuji -
					Marah -
					Terkejut 044-045-046-047 048 /DMJ/II/03
	√				184-185-186-187-188-189-190 /DMJ/VI/19
	√				113-114-115/DMJ/IV/13
	√				154-155/DMJ/V/16
	√				236-237 /DMJ/VI/22
	√				247-248 /DMJ/VI/23
	√				162-163-164 /DMJ/V/17
	√				Menyindir 045-046/DMJ/IV/07
	√				050- 051-052/DMJ/IV/08

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data			
	IPK	IPU	IPB					
	√				055-056 -057/DMJ/IV/08			
	√				057-058-059-060/DMJ/IV/08			
	√				065-066 /DMJ/IV/09			
	√				086-087/DMJ/IV/10			
	√				094-095-096-097/DMJ/IV/11			
	√				101-102 /DMJ/IV/12			
	√				128-129 /DMJ/IV/14			
	√				166-167 /DMJ/V/17			
	√				171-172 /DMJ/V/17			
	√				282-283 /DMJ/VII/26			
	√				410-411 /DMJ/XII/37			
	√				421-422 /DMJ/XIII/ 38			
	√				Mengkritik	361-362 /DMJ/IX/33		
					Menghina	-		
					Berterima kasih	-		
	Imperatif					A	Menyatakan	-
							Mengusulkan	-
							Membual	-
				Menyimpulkan	-			
				D	Memesan	-		
√					Memerintah	023-024 /DMJ/III/05		
√						039-040 041042/DMJ/III/06		
√						234-235 /DMJ/VI/22		
√						124 -125 /DMJ/IV/14		
√						159-160 /DMJ/V/16		
√						208-209 /DMJ/VI/20		
√						204-205 /DMJ/VI/20		
√						313-314- 315-316 /DMJ/VIII/ 29		
√						386-387 /DMJ/IX/35		
√						406-407 /DMJ/XI/37		
√						413-414 /DMJ/XII/37		
√						419-420 /DMJ/XII/37		
√						385-386 /DMJ/IX/34		
√						001-002 /DMJ/II/03		
√					Memohon	336-337/DMJ/VIII/31		
√					Melarang	055-056-057/DMJ/IV/08		
√						092-093-094/ DMJ/II/11		
√						092-093-094/ DMJ/II/ 11		
√						019-020-021-022/DMJ/III/5		

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data		
	IPK	IPU	IPB				
	√					131-132/DMJ/V/14	
	√					137-138-139/DMJ/V/15	
	√					156-157/DMJ/V/16	
	√					211-212-214-215 /DMJ/VI/21	
	√					227-228 /DMJ/VI/22	
	√					252-253 /DMJ/VI/24	
	√					324-325 /DMJ/VIII/ 30	
	√					391-392 /DMJ/IX/35	
	√					403-404 /DMJ/XI/36	
	√					412-413 /DMJ/XII/37	
	√					416-417 /DMJ/XIII/ 38	
			√			382-383-384 /DMJ/VII/26	
	√				K	Berjanji	198/DMJ/VI/19
	√						250-251 /DMJ/VI/24
	√			Menawarkan		323-324/DMJ/VIII/30	
		√		Mengancam		023-024-025-026-027/DMJ/III/05	
	√					151-152 /DMJ/V/16	
	√					171-172 /DMJ/V/17	
	√					248-249 /DMJ/VI/23	
	√					325- 326-327-328 /DMJ/VIII/30	
				E		Memuji	-
						Marah	-
						Terkejut	-
						Menyindir	-
						Mengkritik	-
					Menghina	-	
Interjektif				A	Menyatakan	-	
					Mengusulkan	-	
					Membual	-	
					Menyimpulkan	-	
				D	Memesan	-	
					Memerintah	-	
					Memohon	-	
					Melarang	-	
				K	Berjanji	-	
					Menawarkan	-	
	√				Mengancam	126-127 /DMJ/IV/14	
	√					023-024 /DMJ/III/05	
	√			E	Memuji	109-100/DMJ/IV/12	

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
	√			Marah	028-029/ DMJ/III/ 05
	√				216-217 /DMJ/VI/21
	√				376-377 /DMJ/IX/34
	√				388-389-390 /DMJ/IX/35
	√			Terkejut	388-389-390 /DMJ/IX/35
	√			Menyindir	010-011-012-013-014 /DMJ/III/ 04
	√				034-035/DMJ/III/ 06
	√				036-037-038/DMJ/III/ 06
	√			Mengkritik	050-051 /DMJ/IV/07
				Menghina	
				Berterima kasih	-
				Mengkritik	-
	√			Menghina	001-002-003-004/DMJ/II/ 03
	√				169-170-171/DMJ/V/17

Lampiran 2: **Data Wujud Kalimat Berimplikatur, Jenis Implikatur Percakapan, Fungsi Implikatur**

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan		Nomor Data
	IPK	IPU	IPB			
Deklaratif	√			A	Menyatakan	Utai : Si kecil tidur lagi biar pun kepalanya panas. He, kau anggap batu saja mulut saya ya? Paijah : <i>Sudah malam belum pulang.</i> Utai : Siapa? Paijah : Mat Kontan!
	√					Paijah : Sudah malam belum pulang. Utai : Siapa? Paijah : Mat Kontan! Utai : <i>Dia itu orang paling repot di kampung kita.</i> Tidak? Tidak ha?
	√					Soleman : Kau dengar suara ubruk di sana? Paijah : Kudengar. Kau ngak pergi? Soleman : Ngak! Capek! <i>Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu.</i>
		√				Soleman : Saya kira kau tadi ngobrol dengan haji Asan di tikungan gudang lelang. Betul ngak? Ha? Mat Kontan : Ha, kali ini kau salah tebak! <i>Matamu sudah lamur barangkali! Bukan haji Asan, tapi Pak Pijat!</i> Tapi itu tidak penting Man. Kau tahu perkutut yang kubawa tadi? Itu adalah perkutut yang paling mahal harganya di dunia. Uang ikan yang kita dapat kemarin dari borongan itu, saya belikan <i>semua</i> buat perkutut. Dan

Wujud Tutaran	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					<p>kekalahan kau yang berjumlah lima puluh itu buat ongkos mobil. Ha? Kau tak percaya ha? Mau liha? Mau lihat?</p> <p>Soleman : Percaya sih percaya. Tapi anakmu, si kecil, sakit kan?</p>
	√				<p>Soleman : Sebaiknya jangan pikirkan yang sudah mati itu.</p> <p>Mat Kontan : Apa? Jangan dipikirkan? Apa kau kira saya ini gila ha?</p> <p>Soleman : Siapa tahu Tan nanti ada saja rejeki numpuk, kau beli yang lebih mahal.</p> <p>Mat Kontan : Apa kau kira beo semacam itu ada tandingannya di pojok dunia ini? Dua tahun saya memeliharanya?! <i>Sekarang barangkali lebih dari harga mobil dokter Ajad yang mungil itu.</i></p>
	√				<p>Soleman : Tapi binimu lebih bagus pakai kebaya sempit begitu.</p> <p>Mat Kontan : Kau tahu apa tentang perempuan. Buktinya kau belum punya bini sampai sekarang. <i>Itu sudah kuno, bung.</i></p>
	√				<p>Paijah : Kau tak pernah memikirkan anak saya ini. Tapi dimana saja kau banggakan ia!</p> <p>Mat Kontan : tapi ia belum begitu sakit. <i>Seluruh anak</i></p>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					<i>kecil dikampung kita ini memang sedang musim sakit.</i>
	√				Mat Kontan: Apa katamu tadi? Melihat burung saya? Beo saya dekat sumur? Ia terbang kearah sumur di belakang itu? Utai : (MENGANGGUK DAN TERTAWA PENDEK). Mat Kontan : Jangan tertawa dulu. Hayo kita cari. Utai : <i>Ngak bakal ketemu mang.</i>
	√				Soleman : Baiklah! Itu sudah kepunyaan kau sekarang. Tapi saya ingin bertanggung jawab atas nyawanya. Mat Kontan : Apa kau punya hak atas nyawanya? Soleman : <i>Biar bagaimanapun, ia adalah anak manusia bukan anak burung.</i> Mat Kontan : Diam kau babi! Diam kau sebelum saya hantam!
	√				Mat Kontan : Bodoh saya kalau membunuh kau dan anak ini Jah! Kau tahu Jah? Kau tahu si Utai patah lehernya? PAIJAH : Ha? Mat Kontan : <i>Ia ditendang soleman jahanam itu ketika Utai menangkapnya.</i> Tapi Soleman selamat sampai ke gerbong kereta api. Jahanam itu selamat. Saya sempat memukul

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					kepalanya dua kali, Jah. Ia selamat, Ia lolos, Jah. Tapi pikirannya akan selalu diburu!
	√				Paijah : Saya takut tadi, Man. Saya dengar ia mau bunuh orang. Dan kau dicarinya Man. Soleman : Ia nggak berani pada saya. Apalagi mau bunuh! Paijah : Tapi ini betul-betul Man. Burungnya, beo itu-mati.
	√				Soleman : Begitu jauh, ada dua kilo setengah, kan? Paijah : Ah, betul-betul edan dia. Betul-betul edan dia, tidak mengerti perasaan perempuan. Soleman : <i>Kalau saya laki-mu tentu saya mengerti.</i>
			√		Paijah : Burung itu mati. Kau tahu kan beo itu? Yang <i>sering</i> kau mainkan kalau kau kerumah saya? Soleman : Lalu? Paijah : <i>Lehernya berdarah. Dan ia akan bunuh siapa saja yang memotong leher burungnya itu.</i>
			√		Soleman : Kau merasa memotong leher itu apa tidak? Nah, nggak usah kuatir. Paijah : <i>Tapi Mat Kontan sering kalap.</i>
	√				Paijah : Tapi Mat Kontan sering kalap Soleman : <i>Biar bagaimanapun ia marah, ia takkan bunuh kau. Sebab kau salah satu kebanggaan dia.</i>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					<i>Jadi biar bagaimanapun salah kau, ia akan memaafkan.</i>
	√				Paijah : Tapi saya takut dengan goloknya. Sungguh! Soleman : <i>Ah, percayalah. Seiris bawangpun ia tak berani melukaimu.</i>
	√				Paijah : Ceritakanlah, Man. Kenapa? Soleman : <i>Karena perempuan ia mati. Karena perempuan ia jahanam. Tapi aku akui, ia lelaki tulen.</i>
	√				Paijah : Kalau kau memang tak apa! Tapi saya, perempuan lemah ini, bagaimana bisa jadi? Soleman : Kau jangan takut. Karena lelaki bersifat melindungi. Lelaki seperti kata bapak saya: harus berdarah tajam yang mengalirkan warisannya melewati siapa
	√				Paijah : Kenapa kau tak kawin saja, Man? Soleman : <i>Kawin cuma satu tanggungan, menyebabkan kita berotak dua. Ya saya tahu kemudian, bahwa ibu saya juga sejahanam ayah saya karena ia rela dijahanami lelaki lain. Saya takut kawin, karena saya khawatir jika istri saya dijahanami lelaki lain</i>
	√				Soleman : Kenapa jadi menangis, hah? Saya hanya akan mengabulkan apa yang kau minta dulu dan telah

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					<p>saya beri. Anak itu telah lahir. Kalau saya mati karena lahirnya dia, itu berarti saya akan bernasib sama dengan bapak saya. Tapi semoga cucu bapak akan meneruskannya, sebab perjuangan kakeknya belum selesai.</p> <p>Paijah : Tidak, Man! Si kecil tidak akan.</p> <p>Soleman : Itu mungkin jalan menyimpang dari kemauan saya.</p> <p>Paijah : <i>Cukup kita saja yang jadi jahanam terkutuk.</i></p>
	√				<p>Mat Kontan : Man, burungku beo yang kubeli seribu itu mati.</p> <p>Soleman : <i>Sebaiknya jangan pikirkan yang sudah mati itu.</i></p>
	√				<p>Soleman: Saya cma menganjurkan. <i>Tapi sedih sih ya ikut sedih.</i></p> <p>Mat Kontan : Betul? Betul sedih? Kemana kau tadi tidak nongol ketika saya cari agar bersama ke tukang nujum. Saya kira malam ini paling jahanam dalam hidup saya.</p>
	√				<p>Soleman : Saya kepingin melihat Mat Kontan menyentuhmu seujung kumis nyamuk. Melukaimu barang seiris bawang. <i>Tapi rupanya ia tak berani.</i></p>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					Paijah : Jangan kau bikin gara-gara memanasasi dia, Soleman keparat. Akuilah dulu perbuatan kau!
			√		Soleman : Bangku ini juga jahanam! <i>Karena Paijah sering duduk di sini terkadang sampai malam. Dan saya duduk di sana. Kami saling memandang. Kenapa kau sering tak di rumah, Tan? Itu juga perbuatan yang jahanam.</i> Mat Kontan : Sekarang jawab saja dengan pendek, jangan bikin saya botak. Anak itu anak siapa?
	√				Soleman : Dari mana? Mat Kontan : Man, burungku beo yang kubeli seribu itu mati.
	√				Mat Kontan : Kau tahu apa tentang perempuan. Buktinya kau belum punya bini sampai sekarang. Itu sudah kuno, bung. Soleman : <i>Kuno dan tidak kuno bukan pada pakaian.</i>
				Mengusulkan	-
				Membual	-
	√			Menyimpulkan	Utai : He eh! Dari pagi saya belum merokok sebab dia nggak ada. Kemana sih dia? Paijah : <i>Mestinya beli burung ke Kalianda!</i> Nggak cukup satu dua. kalau tidak, mestinya pergi taruhan. Kalau tidak...

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					Utai : Kalau tidak, menangkap kumbang
	√				Utai : Sudah mati dia, mang. Mat Kontan : Mati? Ayo kita cari bangkainya! Biar saya ambil lampu senter. Utai : Tulang bakainyapun tak bakal ketemu. Mubajir susah-susah mencari.
			√		Mat Kontan : Kau tahu apa yang terjadi sesudah saya bilang bahwa saya sekarang sudah punya anak?. <i>Mereka yang dulu sering mengejek saya sebagai lelaki mandul jadi konyol.</i> Soleman : Saya pulang dulu. Pintu belum dikunci.
	√				Mat Kontan : A-ha! Persetan! Tapi kenapa kau bilang mesti berkebaya. Soleman : <i>Pakai kebaya itu gulung kainnya sempit. Jadi bisa menggiurkan jejak-jejak.</i>
	√				Paijah : Menyesal, karena begini jadinya. <i>Nanti akan terbuka juga rahasia kita.</i> Tapi tak apa! Saya kepingin punya anak, dan anak itu telah saya dapatkan. Soleman : Kenapa kau menyesal?. Jah! Anak itu takkan saya ambil. Jah.
	√				Mat Kontan : Sedang anak gila itu. <i>Dia bisa pikir dan sedih atas kematian beo-ku.</i> He, Utai. Kau kan sedih ya. Utai : Ya!

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
				D	<p>Soleman : Ngak! Capek! Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu. Kau murung benar!</p> <p>Paijah : <i>Si Kecil sakit. Kontan belum pulang. Panas saja badannya seharian ini!</i></p>
	√				<p>Memerintah</p> <p>Mat Kontan : Kau telah menyedihkan hati saya. <i>Kau adalah bini saya jadi kau juga harus bertanggung jawab atas burung kesayangan saya karena saya juga sayang padamu.</i></p> <p>Paijah : tapi kau juga laki saya, tapi sayangmu cuma di mulut. Jadi kau bukan laki saya.</p>
	√				-
					<p>Memohon</p> <p>-</p>
					<p>Melarang</p> <p>Soleman : <i>Kau jangan kuatir.</i> Nanti aku yang membela kau.</p> <p>Paijah : Tapi saya takut dengan goloknya. Sungguh!</p>
	√			K	<p>Berjanji</p> <p>Soleman : Kalau kau disentuh saja, akan saya sentuh pula dia. Kalau kau dilukainya, akan saya lukai dia! Dan kalau kau di bunuhnya, akan saya bunuh dia.</p> <p>Paijah : Jangan Man. Kita akan buyar, malu dan di usir dari sini.</p>
	√				<p>Paijah : Kita bisa celaka!</p> <p>Soleman : <i>Akan saya hadapi semua yang menantang, Jah!</i></p> <p>Biar bagaimanapun saya</p>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					akan menghadapi maut!
				Menawarkan	-
	√			Mengancam	Mat Kontan : Cari dulu siapa pembunuh burung saya. <i>Ia juga harus dihajar dengan kepal tinju ini.</i> Soleman : Kau tak kan berani.
	√			E Memuji	Mat Kontan : Betuuuuul, betul. Dan saya sekarang kepingin membelikan dia baju rok. Tadi saya menang judi. Soleman : Apa? Rok. Baju rok Sanghai kata orang itu? Mat Kontan : Iya! Saya lihat bini si Sadu, Si Johari dan Si Hidayat pada pakai rok model Cina sekarang. Bini Bastari sudah beranak tiga malah pakai itu. Soleman : Tapi binimu lebih bagus pakai kebaya sempit begitu.
				Marah	-
				Terkejut	-
	√			Menyindir	Soleman : Begini gelap malamnya. Paijah : Ya, gelap. Hati saya juga ikut gelap.
	√				Mat Kontan : Apa kau kira beo semacam itu ada tandingannya di pojok dunia ini? Dua tahun saya memeliharanya?! Sekarang barangkali lebih dari harga mobil dokter Ajad yang mungil itu.

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					Soleman : <i>Kau selamanya selalu merasa selalu yang paling, yang paling. Sehingga kau sendiri jadi pangling!</i>
	√			Mengkritik	Soleman : Dari tadi ia tunggu kau datang. Mat Kontan : Benar? Masa! Ah, tak usah repot-repot perkara perempuan. Soleman : Kau terlalu mengutamakan burung daripada binimu dan si kecil.
	√				Mat Kontan: Paijah, Paijah! Paijah : Ada apa? Mat Kontan: Saya akan mengatakan kepadamu bahwa saya tadi ke kota Agung dan bertemu dengan kawan-kawan lama.Saya bilang, bahwa kau sudah punya anak sekarang. Paijah : <i>Tapi sudah itu kau terus cari burung.</i>
	√				Mat Kontan : Itu bukan anak saya. Paijah : <i>Itu bukan anak saya, tapi di warung kau sibuk membanggakannya.</i>
	√				Soleman : Begitu jauh, ada dua kilo setengah, kan? Paijah : Ah, betul-betul edan dia. <i>Betul-betul edan dia, tidak mengerti perasaan perempuan.</i>
				Menghina	-
				Berterima kasih	-

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan		Nomor Data
Interogatif	√			A	Menyatakan	Paijah : Si Kecil sakit. Kontan belum pulang. Panas saja badannya seharian ini! Soleman : Ngak dibawa ke dukun!. Paijah : Dukun! <i>Dan punya laki yang asik dengan perkutut, kepala haji, beo dan kutilang? Mana bisa jadi!</i>
					Mengusulkan	-
					Membual	-
					Menyimpulkan	-
				D	Memesan	-
					Memerintah	-
					Memohon	-
					Melarang	-
				K	Berjanji	-
					Menawarkan	-
					Mengancam	-
				E	Memuji	-
					Marah	-
	√				Terkejut	Mat Kontan : Siapa itu! Siapa itu! Soleman : Baru pulang Tan? Mat Kontan : Kau tahu? Soleman : Apa? Burung lagi? Mat Konatn : Ha! Bagaimana kau bisa menebak? Dimana kau tahu itu?
	√					Paijah : Saya takut tadi, Man. Saya dengar ia mau bunuh orang. Dan kau dicarinya Man. Soleman : Ia nggak berani pada saya. Apalagi mau bunuh! Paijah : Tapi ini betul-betul Man. Burungnya, beo itu-mati! Soleman : <i>Lalu? Lalu bagaimana?</i>

Wujud Tutaran	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					Paijah : Burung itu mati. Kau tahu kan beo itu? Yang sering kau mainkan kalau kau kerumah saya?
	√				Mat Kontan: Betuuuuuul, betul. Dan saya sekarang kepingin membelikan dia baju rok. Tadi saya menang judi. Soleman : <i>Apa? Rok. Baju rok Sanghai kata orang itu?</i> Mat Kontan : Iya! Saya lihat bini si Sadu, Si Johari dan Si Hidayat pada pakai rok model Cina sekarang. Bini Bastari sudah beranak tiga malah pakai itu. Soleman : Tapi binimu lebih bagus pakai kebaya sempit begitu
	√				Paijah : Perkara Beo saja ributnya sampai ke gunung Krakatau. Anaknya tak pernah dipikirkan. Mat Kontan : Diam kau! Paijah : Apa? Diam? Kalau anak itu mati bagaimana?
	√				Paijah : Man. Man, kau dengar suara saya? Kau dengar suara saya? Saya menyesal sekarang, Man! Soleman : <i>Menyesal?</i>
	√				Soleman : Mungkin saya juga, Jah. Sekarang saya lebih baik mengaku saja. Saya juga punya takut. Mungkin juga Nabi. Tapi Jah, saya bunuh beo itu, karena binatang jahanam itu telah menyiksa saya. Paijah : <i>Apa? Kau bunuh? Kau yang memotong lehernya?</i>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
	√				Mat Kontan : Bagaimana Beo-ku? Utai : Lehernya berdarah! Mat Kontan : Leher Beo-ku berdarah? Iya?
	√			Menyindir	Soleman : <i>Baru pulang Tan?</i> Mat Kontan : Kau tahu?
	√				Mat Kontan : Ha, kali ini kau salah tebak! Matamu sudah lamur barangkali! Bukan haji Asan, tapi Pak Pijat! Tapi itu tidak penting Man. Kau tahu perkutut yang kubawa tadi? Itu adalah perkutut yang paling mahal harganya di dunia. Uang ikan yang kita dapat kemarin dari borongan itu, saya belikan semua buat perkutut. Dan kekalahan kau yang berjumlah lima puluh itu buat ongkos mobil. Ha? Kau tak percaya ha? Mau liha? Mau lihat? Soleman : Percaya sih percaya. <i>Tapi anakmu, si kecil, sakit kan?</i> Mat Kontan : Persetan si kecil. O, anakku! Maksud saya tadi persetan penyakit. Mudah-mudahan ia lekas sembuh!
	√				Mat Kontan : Kau kira si kecil bisa mati? Mat Kontan kecil bisa mati, begitu? Soleman : <i>Sedang Nabi bisa mati?</i>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					Mat Kontan : Jangan takut saya Man. Itu satu-satunya kebanggaan saya disamping burung dan bini saya Paijah. Saya telah terlanjur berdo'a pada Tuhan agar Cuma dikaruniai satu anak. Kalau si kecil mati tentu hilanglah kebanggaan saya sepotong
	√				Mat Kontan : Jangan takut saya Man. Itu satu-satunya kebanggaan saya disamping burung dan bini saya Paijah. Saya telah terlanjur berdo'a pada Tuhan agar cuma dikaruniai satu anak. Kalau si kecil mati tentu hilanglah kebanggaan saya sepotong. Soleman : (TERTAWA MENGEJEK) Mat Kontan : Kau mengejek saya ya? Soleman : Bukan mengejek, <i>tapi kau ngak kasihan sama satu nyawa?</i>
	√				Soleman : Memang. <i>Kau tidak bangga punya bini cantik ha?</i> Mat Kontan : Bangga? Sudah saya bilang tadi saya bangga. Saya kan sudah lama ngak ke kota Agung? Tadi saya ke sana. Saya bilang bahwa saya sudah punya anak satu sekarang. Anak,

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					yang keluar dari rahim bini saya yang cantik.
	√				<p>Mat Kontan : Saya mengerti angin, ikan, burung, wayang dan agama.</p> <p>Soleman : <i>Kau juga mengerti tentang pasir? Pasir boblos?</i></p> <p>Mat Kontan : Jangan bilang tentang itu, Man. Saya paling takut kalau kau bilang perkara itu. O, aku takut kalau kau ulangi cerita lama itu. Saya adalah orang yang kepingin panjang umur, Man. He, kau masih ingat peristiwa itu, Man?</p>
	√				<p>Mat Kontan : Sungguh, Man. Saya kepingin hidup panjang umur. Kepingin melihat si Kontan kecil yang jadi milik saya satu-satunya. Semoga nanti persis seperti saya sifatnya.</p> <p>Soleman : <i>Kalau sifatnya seperti saya bagaimana?</i></p> <p>Mat Kontan : Itu tentu saja tak mungkin. Sedang namanya saja sudah persis seperti saya. Kau dengar? Kontan kecil! Si Kontan keci!!</p> <p>Soleman : Sudah pekak kuping saya mendengar lagakmu.</p> <p>Mat Kontan : Biar!</p>

Wujud Tutaran	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
	√				Mat Kontan : Man. He, Man Man. <i>Kau iri pada saya Man? Kau iri kalau saya begitu bahagia punya istri dan anak?</i> Soleman : Tidak. Tidak iri.
	√				Soleman: <i>Kalau anakmu seperti kambing nanti bagaimana?</i> Mat Kontan: Mana bisa? Karena bapaknya Raja Perkutut, anaknya tentu Raja Kutilang setidaknya. Tak mungkin seperti kambing. Si Kontan kecil adalah anakku. Bukan anakmu! Soleman : Jangan ulang lagi perkara Kontan kecil. Ceritalah tentang perkutut atau beo.
	√				Mat Kontan : Soleman mana? Soleman mana? Utai : <i>Mau apa sama dia?</i>
	√				Utai : <i>Buat apa sih dinujum? Mau ditanya masuk sorga atau neraka?</i> MAT KONTAN : Diam, setan! Kita mau nujum siapa yang memotong lehernya. Kalau kedapatan akan kubunuh dia!
	√				Mat Kontan : <i>Otakmu dimana sekarang. Dimana ha?</i> Soleman : Saya cuma menganjurkan. Tapi sedih sih ya ikut sedih!
	√				Mat Kontan : <i>Kau kira siapa saya? Kau kira bisa ke Jawa begini</i>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan		Nomor Data
	IPK	IPU	IPB			
						<i>malam? Kau kira kapan saya pulang ibu bapak saya tidak akan membawa anak bini? Kau kira saya juga tak kepingin senang dengan keluarga?</i> Utai : Terus! Bacok saja!
	√					Mat Kontan : <i>Kenapa kau lihat saya seperti itu? Apa saya ini macan?</i> Paijah : Si Utai, Tan.
	√				Mengkritik	Paijah : <i>Hai lelaki pengecut! Bukankah kau bilang, berjanji akan melindungi saya ha? Kau diam saja sekarang kayak tunggu!</i> Mat Kontan: (Memandang Soleman) Soleman: Saya hanya kepingin melihat kau takut. Juga kepingin melihat Mat Kontan takut. Dan juga kepingin merasakan kalau saya takut, seperti yang bapak saya alami! Paijah : <i>Kau takut ya?</i>
					Menghina	-
					Berterima kasih	-
Imperatif				A	Menyatakan	-
					Mengusulkan	-
					Membual	-
					Menyimpulkan	-
				D	Memesan	-
	√				Memerintah	Utai : Man. Bagi Man. Soleman : <i>Ini satu lagi biang keladi. Pergi sana!</i>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
	√				<p>Paijah : Si Kecil sakit. Kontan belum pulang. Panas saja badannya seharian ini!</p> <p>Soleman : <i>Ngak dibawa ke dukun!.</i></p> <p>Paijah : Dukun! Dan punya laki yang asik dengan perkutut, kepala haji, beo dan kutilang? Mana bisa jadi!</p> <p>Soleman : Tiap hari kau mengumpat begitu.</p>
	√				<p>Soleman : Kau di situ saja menjelang ia datang. Saya di sini.</p> <p>Paijah : Saya takut, Man.</p> <p>Soleman : <i>Disana saja kata saya!</i></p>
	√				<p>Soleman : Memang enak punya bini.</p> <p>Mat Kontan : He, orang lelaki yang ngak mau berbini itu tandanya belum lelaki. Paling-paling tak berani sama perempuan. Kau tahu kambing kebiri saya yang mati? <i>Ia mati karena kesepian! Kau lama-lama bisa jadi seperti kambing kebiri saya itu.</i></p>
	√				<p>Mat Kontan : Ha! Memang anak saya. Memang! Memang ia saya banggakan di mana saja. <i>Tapi kau juga ikut memikirkan masalah burung ini?!</i></p> <p>Paijah : Emoh!</p>
	√				<p>Paijah : <i>Carilah jalanya sebelum ia kembali!</i></p> <p>Soleman : Jalan satu-satunya, karena saya lelaki ialah:</p>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					menghadapinya sebagai lelaki!
	√				Paijah : <i>Kau diam!</i> Soleman : Ya, karena itu juga suatu hal yang sulit.
	√				Mat Kontan : Ia telah membinasakan hati saya! Man! Ini harus saya balas Soleman. Soleman:(hanya memandangnya) Mat Kontan : <i>Jawablah saya, Leman!</i>
	√				Mat Kontan : <i>Sekarang jawab saja dengan pendek, jangan bikin saya botak.</i> Anak itu anak siapa? Paijah : Jangan kau bilang Man!
	√				Paijah : Anak itu sebaiknya kita bawa ke dukun. Soleman : <i>Bawa ke Pak Mangun.</i>
	√				Utai : Jangan biarkan dia lari Mat Kontan : <i>Hadang sana.</i> Saya ke pantai spesial mengasah golok Cibatu ini buat diasah di kepalamu yang penuh najis itu! Dan saya melaporkan bahwa kau berpelukan dengan Paijah, huh!
	√				Mat Kontan : <i>Bawa ke dalam nanti masuk angin lagi!</i> Paijah : (Heran memandang Kontan)
	√				Soleman : Bangku ini juga jahanam! Karena Paijah sering duduk di sini terkadang sampai malam. Dan saya duduk

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					di sana (MENUNJUK BANGKUNYA) Kami saling memandang (KEPADA KONTAN). Kenapa kau sering tak di rumah, Tan? Itu juga perbuatan yang jahanam. Mat Kontan : <i>Sekarang jawab saja dengan pendek, jangan bikin saya botak.</i> Anak itu anak siapa?
	√				Paijah : Kurang ajar! Kurang ajar! Kurang ajar, si Utai sinting! Utai : Ampun! Ampun! Paijah : Babi! <i>Ayo bawa pakaian si kecil ini ke jemuran! Eh, edan! Eh, ke jemuran Eh, bukan! Ke dalam!</i> Utai : Saya kira saya mau dipukul tadi! Saya sudah panas dingin
	√			Memohon	Mat Kontan : Lepaskan dekapan itu! PAIJAH : <i>Man, tolong lindungi saya Man!</i>
	√			Melarang	Mat Kontan : Kau kira si kecil bisa mati? Mat Kontan kecil bisa mati, begitu? Soleman : Sedang Nabi bisa mati? Mat Kontan : <i>Jangan takut saya Man.</i> Itu satu-satunya kebanggaan saya disamping burung dan bini saya Paijah. Saya telah terlanjur berdo'a pada Tuhan agar Cuma dikaruniai satu anak. Kalau si kecil mati tentu hilanglah kebanggaan saya sepotong.

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
	√				Mat Kontan : Man. Sini Man. Soleman : <i>Saya sudah bosan dengan cerita itu-itu juga.</i> Mat Kontan : Sungguh, Man. Saya kepingin hidup panjang umur. Kepingin melihat si Kontan kecil yang jadi milik saya satu-satunya. Semoga nanti persis seperti saya sifatnya.
	√				Mat Kontan : Man. Sini Man. Soleman : <i>Saya sudah bosan dengan cerita itu-itu juga.</i> Mat Kontan : Sungguh, Man. Saya kepingin hidup panjang umur. Kepingin melihat si Kontan kecil yang jadi milik saya satu-satunya. Semoga nanti persis seperti saya sifatnya.
	√				Tukang Pijat : Jaaaaat.....pi, jaaaaat....pi Soleman : Hei ! <i>Sudah berapa kali dibilang, jangan kelewat keras kalau lewat disini!</i> Tukang Pijat : Hee, kau Leman ? Ngak melihat pertunjukan ubruk? Soleman : Ngak. Pergi sana!
	√				Mat Kontan : Man, Man. Man! Beo saya hilang, Man. Utai : (TERTAWA) Mat Kontan : Diam! Utai : (TERTAWA LAGI) Mat Kontan : <i>Diam, kataku diam!</i> Utai : Ampuuuuun. Ampuuuun!

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
	√				<p>Utai : Saya melihatnya kemarin dekat sumur.</p> <p>Mat Kontan : Diam! <i>Jangan ngomong gila!</i> Ini sungguh!</p> <p>Utai : Saya juga sungguh!</p>
	√				<p>Paijah : Perkara Beo saja ributnya sampai ke gunung Krakatau. Anaknya tak pernah dipikirkan.</p> <p>Mat Kontan: <i>Diam kau!</i></p> <p>Paijah: Apa? Diam? Kalau anak itu mati bagaimana?</p> <p>Mat Kontan : Itu bukan anak saya.</p>
	√				<p>Soleman : Kalau kau disentuh saja, akan saya sentuh pula dia. Kalau kau dilukainya, akan saya lukai dia! Dan kalau kau di bunuhnya, akan saya bunuh dia.</p> <p>Paijah : <i>Jangan Man. Kita akan buyar, malu dan di usir dari sini.</i></p>
	√				<p>Soleman : Musuh pantang dicari, tapi jika datang pantang kau elakkan. Saya tidak akan memusuhi Mat Kontan. Tapi jika Mat Kontan akan menyerang saya, saya pantang lari, bahkan membalas.</p> <p>Paijah : <i>Jangan Man!</i></p>
	√				<p>Soleman : Kenapa jadi menangis, hah? Saya hanya akan mengabulkan apa yang kau minta dulu dan telah saya beri. Anak itu telah lahir. Kalau saya mati karena lahirnya dia, itu berarti saya akan bernasib sama dengan bapak saya. Tapi semoga</p>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					cucu bapak akan meneruskannya, sebab perjuangan kakeknya belum selesai. Paijah : <i>Tidak, Man! Si kecil tidak akan.</i>
	√				Mat Kontan : <i>Jangan sentuh anak itu!</i> Itu anak saya. Soleman : Baiklah! Itu sudah kepunyaan kau sekarang. Tapi saya ingin bertanggung jawab atas nyawanya.
	√				Soleman : Kau berteriak minta tolong, di pantai pasir Boblos. Kau ingat itu, Tan? Kau minta satu ujung napas agar kau hidup panjang. Mat Kontan : Man! <i>Sudah kubilang, jangan ceritakan hal itu.</i> Saya kepingin panjang umur.
	√				Soleman : Ia sahabat saya, Jah. Saya tak mau biarkan dia mati begituan. Saya pulangkan dia pada kau, karena kau bukan hak saya yang syah! Paijah : Leman! Jangan kau tinggalkan saya dan anak kita!
	√				Mat Kontan : Nanti dulu Tai! Biar kita lihat dia ketakutan. Utai : Jangan biarkan dia lari.
	√				Paijah : Tan! <i>Jangan bunuh kami, Tan!</i> Mat Kontan : Bodoh saya kalau membunuh kau dan anak ini Jah! Kau tahu

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					Jah? Kau tahu si Utai patah lehernya?
			√		<p>Soleman : <i>Sekarang kau jangan banyak omong. Jah, malam ini malam yang menentukan kita semuanya. Ya, si Kontan kecil itu memang bukan anakmu, Mat!</i></p> <p>Mat Kontan : Anak siapa coba?</p> <p>Soleman : Saya percaya, kau sendiri belum yakin selama ini bahwa ia itu anakmu. Kau <i>sering</i> menebarkan berita setelah anakmu lahir kemana saja untuk menutupi hal itu. Hal, bahwa sebenarnya kau bukan lelaki. Dan itu menyakitkan hati saya, sebab kesombongan yang satu ini bukan kau punya dengan syah. Dan saya juga tidak bisa mempunyainya dengan syah. Sebab surat nikah ada di tangan kau, Kontan.</p>
	√			K	<p>Paijah : (MENANGIS TERISAK)</p> <p>Soleman : He, jangan seperti si kecil nangis. Kau malah harus mendiamkan anakmu yang nangis, kan?</p>
	√				<p>Paijah : Kita bisa celaka!</p> <p>Soleman : Akan saya hadapi semua yang menantang, Jah! Biar bagaimanapun saya akan menghadapi maut!</p>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
	√			Menawarkan	<p>Soleman : <i>Mari saya gendong anak ini Jah!</i></p> <p>Mat Kontan : Jangan sentuh anak itu! Itu anak saya.</p> <p>Soleman : Baiklah! Itu sudah kepunyaan kau sekarang. Tapi saya ingin bertanggung jawab atas nyawanya.</p>
		√		Mengancam	<p>Utai : Man. Bagi Man</p> <p>Soleman : Ini satu lagi biang keladi. Pergi sana!</p> <p>Utai : Kalau begitu, bagi dong rokoknya!</p> <p>Soleman : Pergi sana! <i>Nanti kutendang kau!</i></p>
	√				<p>Mat Kontan : Apa? Apa kau bilang! Mubajir? Akan saya kubur dia.</p> <p>Utai : Ya, mubajir. Ia sudah dibawa anjing Pak Rusli kemarin.</p> <p>Mat Kontan : Utai jangan cari gara-gara! <i>Gua hajar nanti lu!</i></p> <p>Betul yang ini apa bohong?</p> <p>Utai : Berani sumpah Qur'an! Saya betul.</p>
	√				<p>Utai: Buat apa sih dinujum? Mau ditanya masuk sorga atau neraka?</p> <p>Mat Kontan : Diam, setan! Kita mau nujum siapa yang memotong lehernya. <i>Kalau kedapatan akan kubunuh dia!</i></p>
	√				<p>Mat Kontan : <i>Kalau begitu akan saya ambil golok.</i></p> <p>Akan saya bunuh kalian keduanya bila tak ada yang mengaku!</p>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					Paijah : Mat Kontan lakiku Saya bunuh burungmu itu.
	√				Soleman: Baiklah! Itu sudah kepunyaan kau sekarang. Tapi saya ingin bertanggung jawab atas nyawanya. Mat Kontan : Apa kau punya hak atas nyawanya? Soleman : Biar bagaimanapun, ia adalah anak manusia bukan anak burung. Mat Kontan : Diam kau babi! <i>Diam kau sebelum saya hantam!</i>
				E	Memuji -
					Marah -
					Terkejut -
					Menyindir -
					Mengkritik -
					Menghina -
Interjektif				A	Menyatakan -
					Mengusulkan -
					Membual -
					Menyimpulk an -
				D	Memesan -
					Memerintah -
					Memohon -
					Melarang -
				K	Berjanji -
					Menawarkan -
	√				Mengancam Mat Kontan : Bangsat! O Tuhan! Bilanglah oleh-Mu ya Nabi Adam, siapa yang sebiadab ini membunuh burung saya. O Nabi Yakub. Bini saya juga bangsat dan bodoh! Kenapa dunia ini

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					makin tolo! Tuhanku? Paijah : <i>Kalau kau paksa juga saya akan minggat!</i>
	√				Utai : Man. Bagi Man. Soleman : Ini satu lagi biang keladi. Pergi sana! Utai : Kalau begitu, bagi dong rokoknya! Soleman : Pergi sana! <i>Nanti kutendang kau!</i>
	√			E	Memuji Kontan : Bagaimana bini saya!? Soleman : <i>Cuma satu jawabanya, cantik!</i>
	√				Marah Paijah : Ada apa Man? Soleman : <i>Jahanam betul mereka!</i>
	√				Paijah : Ceritakan, Man. Yang satu ini. Soleman : Saya akan mengutuk karenanya!
	√				Mat Kontan : <i>Memang kau jahanam!</i> Soleman: Memang saya jahanam. Tapi kau juga jahanam Kau juga jahanam. Dan burung itu juga jahanam! dan anak yang menangis itu juga jahanam.
	√				Soleman : Akan saya jawab. Kau rela? Anak itu anak saya dari darah daging saya! Mat Kontan : <i>Biadab kalian!</i> Paijah: <i>Anakku mau dibacoknya!</i>
	√				Terkejut Soleman: Akan saya jawab. Kau rela? Anak itu anak saya dari darah daging saya! Mat Kontan : <i>Biadab kalian!</i> Paijah : <i>Anakku mau dibacoknya!</i>
	√				Menyindir Paijah : Dari pagi belum pulang. Utai : He eh! Dari pagi saya belum merokok sebab dia nggak ada. Kemana sih dia?

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					<p>Paijah : Mestinya beli burung ke Kalianda! Nggak cukup satu dua. kalau tidak, mestinya pergi taruhan. Kalau tidak...</p> <p>Utai : Kalau tidak, menangkap kumbang</p> <p>Paijah : <i>Bangsat. orang omong benar dia main-main</i></p>
	√				<p>Soleman : Kau susah Jah!</p> <p>Paijah : <i>Tahu sendiri saja! Ya, memang saya susah, Man.</i></p>
	√				<p>Soleman : Kau dengar suara ubruk di sana?</p> <p>Paijah : Kudengar. Kau ngak pergi?</p> <p>Soleman : Ngak! Capek! Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu. <i>Kau murung benar!</i></p>
	√			Mengkritik	<p>Soleman : Saya kira kau tadi ngobrol dengan haji Asan di tikungan gudang lelang. Betul ngak? Ha?</p> <p>Mat Kontan : Ha, kali ini kau salah tebak! Matamu sudah lamur barangkali! Bukan haji Asan, tapi Pak Pijat! Tapi itu tidak penting Man. Kau tahu perkutut yang kubawa tadi? Itu adalah perkutut yang paling mahal harganya di dunia. Uang ikan yang kita dapat kemarin dari borongan itu, saya belikan semua buat perkutut. Dan kekalahan kau yang</p>

Wujud Tuturan	Jenis Implikatur Percakapan			Fungsi Implikatur Percakapan	Nomor Data
	IPK	IPU	IPB		
					berjumlah lima puluh itu buat ongkos mobil. Ha? Kau tak percaya ha? Mau liha? Mau lihat? Soleman : Percaya sih percaya. Tapi anakmu, si kecil, sakit kan?
				Menghina	-
				Berterima kasih	-
				Mengkritik	-
	√			Menghina	Paijah : Kurang ajar! Kurang ajar! Kurang ajar, si Utai <i>sinting</i> ! Utai : Ampun! Ampun! Paijah : Babi! Ayo bawa pakaian si kecil ini ke jemuran! Eh, edan! Eh, ke jemuran. Eh, bukan! Ke dalam! Utai : Saya kira saya mau dipukul tadi! Saya sudah panas dingin
	√				Utai : Kenapa burung mati mesti di nujum? Mat Kontan : Ya, mesti. Mana si Leman. <i>He, geblek!</i> Mana dia ha? Utai : Buat apa sih dinujum? Mau ditanya masuk sorga atau neraka?

Lampiran 3: Analisis Wujud Tuturan Berimplikatur, Jenis Implikatur Percakapan, dan Fungsi Implikatur Percakapan pada Naskah Drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje

No	Kode data	Data	Konteks	Wujud Tanggapan Berimplikatur	Jenis IP			Fungsi Ip																Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
					I P K	I P U	I P B	A				D				K			E																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
								Menyatakan	Mengusulkan	Membual	Menyimpulkan	Memesan	Memerintah	Memohon	Melarang	Berjanji	Menawarkan	Mengancam	Memuji	Marah	Terkejut	Menyindir	Mengkritik		Senang	Menghina	Berterimakasih																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
1.	001-002-003-004/DMJ/II/03	PAIJAH : Kurang ajar! Kurang ajar! Kurang ajar, si Utai <i>sinting</i> ! (MATANYA MELIHAT JEMURAN DAN MENGAMBIL SATU PERSATU JEMURAN ITU, TETAPI IA MASIH JUGA MENCARI-CARI SI UTAL. KETAWA SI UTAL MELEDAK)	Paijah memerintah Utai membawa pakaian ke jemuran dengan umpatan. Namun, Uta terkejut mengira aka dipukul Paijah. Setelah, mengetahui bahwa Paijah	Tuturan Paijah “ <i>Kurang ajar! Kurang ajar! Kurang ajar, Utai sinting!</i> ” merupakan interjektif.		√																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										

		TERBANG) Kalau tidak, menangkap kumbang (MELOMPAT DAN BERPUTAR- PUTAR DI HALAMAN SAMBIL TANGANNYA MENANGKAP SESUATU TAPI TIDAK KENA- KENA).																								
4.	006- 007- 008- 009/ DMJ /II/ 04	PAIJAH : (DENGAN NADA MENGAMBAN G) Sudah malam belum pulang. UTAI : Siapa? PAIJAH : Mat Kontan! UTAI : Dia itu orang paling repot di kampung kita.	Paijah berkeluh kepada Utai karena mencemas- kan Mat Kontan yang belum pulang saat situasi sudah malam. Kemudian, Utai menanggapi bahwa Mat	Tanggapan Utai “ <i>Dia itu orang paling repot di kampung kita.</i> Tidak? Tidak ha?” merupakan deklaratif.	√			√																		Implikatur dimaksud- kan memberikan pernyataan untuk dapat menggiring opini mengenai Mat Kontan yang jarang ada di kampung karena memiliki kegiatan di

[illegible]

		UTAI : (MELIHAT SESUATU TERBANG) Kalau tidak, menangkap kumbang (MELOMPAT DAN BERPUTAR-PUTAR DI HALAMAN SAMBIL TANGANNYA MENANGKAP SESUATU TAPI TIDAK KENA-KENA). PAIJAH : Bangsat. orang omong benar dia main-main.																							
10.	032-033/ DMJ /III/ 06	SOLEMAN : Begini gelap malamnya. PAIJAH : Ya, gelap. Hati saya juga ikut gelap.	Soleman berbicara mengenai kondisi malam yang gelap. Namun,	Tanggapa Paijah “Ya, gelap. Hati saya juga ikut gelap” merupakan deklaratif.	√														√						Implikatur yang muncul bermaksud meminta dipahami mengenai suasana hatinya.

			Soleman mengeluh kepada Paijah bahwa dia capek karena bermain judi semalam suntuk.																								
13	036-037-038/DMJ/III/06	<p>SOLEMAN : Kau dengar suara ubruk di sana?</p> <p>PAIJAH : (ANGGUK). Kudengar. Kau ngak pergi?</p> <p>SOLEMAN : Ngak! Capek! Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu. (MELIHAT PAIJAH MURUNG). Kau murung benar!</p>	<p>Soleman yang mendengar suara ubruk memastikan kepada Paijah. Kemudian, Paijah bertanya kepada Soleman apakah dia akan pergi menonto. Namun, Soleman mengeluh</p>	<p>Tanggapan Soleman “<i>Kau murung benar!</i>” merupakan interjektif..</p>	√														√								Implikatur yang muncul dimaksudkan karena Soleman ingin Pijah bisa berbagi cerita dengannya dan tidak ingin melihat Paijah murung

			kepada Paijah bahwa dia capek karena bermain judi semalam suntuk. Setelah itu, Soleman mendapati Paijah yang terlihat murung.																							
14	044- 045- 046- 047- 048/ DMJ /II/ 03	MAT KONTAN : Siapa itu! Siapa itu! SOLEMAN : (MUNCUL MENDEKAT DAN MEMPERMAIN KAN CAHAYA SENTERNYA). Baru pulang Tan?	Mat Kontan kaget saat mendengar suara dari kejauhan. Kemudian, Soleman mendekat dan memper- mainkan cahaya senternya. Soleman	Tanggapan Soleman “ <i>Ha!</i> <i>Bagaimana</i> <i>kau bisa</i> <i>menebak?</i> <i>Darimana</i> <i>kau tahu</i> <i>itu?</i> ” merupakan interogatif.	√													√								Implikatur yang muncul dimaksud- kan bahwa mengingin- kan jawaban atas tebakan Soleman yang mengetahui perihal kepulangan- nya.

		MAT KONTAN : (TERTAWA GEMBIRA DAN MELOMPAT). Kau tahu? SOLEMAN : Apa? Burung lagi? MAT KONTAN : (MELEDAK TERTAWANY A). Ha! Bagaimana kau bisa menebak? Darimana kau tahu itu?	mengetahu i kepulanga n Mat Kontan. Namun, Mat Kontan kaget karena Soleman menebak dengan benar.																					
15	038-039/ DMJ /III/ 06	SOLEMAN : Ngak! Capek! Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu. (MELIHAT PAIJAH MURUNG). Kau murung benar! PAIJAH : Si Kecil sakit.	Soleman mengeluh kepada Paijah bahwa dia capek karena main judi semalam suntuk. Namun, Paijah	Tanggapan Paijah “ <i>Si Kecil sakit. Kontan belum pulang. Panas saja badannya seharian ini!</i> ” merupakan deklaratif.	√						√													Implikatur yang muncul dimaksudkan karena Paijah ingin dibantu untuk mengurus anaknya yang sedang sakit karena Mat Kontan

		TERDIAM DISANGKANYA TAK MEMPERHATIKAN) Ha? Kau tak percaya ha? Mau liha? Mau lihat? SOLEMAN : Percaya sih percaya. Tapi anakmu, si kecil, sakit kan?	harga paling mahal. Adapun, Tanggapan Soleman lain dengan topik pembicaraan Mat Kontan.																								
19	050-051 /DM J/IV/ 07	SOLEMAN : (DUDUK). Saya kira kau tadi ngobrol dengan haji Asan di tikungan gudang lelang. Betul ngak? Ha? MAT KONTAN : Ha, kali ini kau salah tebak! Matamu sudah lamur barangkali! Bukan haji Asan, tapi Pak Pijat!	Soleman mencari informasi kebenaran mengenai Mat Kontan ditikungan gudang lelang. Namun, Mat Kontan menjawab dengan fakta. Bahkan,	Tanggapan Mat Kontan “Ha, kali ini kau salah tebak! <i>Matamu sudah lamur barangkali! Bukan haji Asan, tapi Pak Pijat!...</i> ” merupakan interjektif.	√															√						Implikatur yang muncul dimaksudkan bahwa menegur Soleman agar berhati-hati menyimpulkan sesuatu.	

[illegible]

			menyadari mengenai apa yang dia katakan sebab melarang Soleman tidak berkata sesuatu yang menakutinya.																								
23	092-093-094/DMJ/II/11	<p>MAT KONTAN : Man. Sini Man.</p> <p>SOLEMAN : Saya sudah bosan dengan cerita itu-ituk juga. (TAPI KEMUDIAN IA MENDATANGI MAT KONTAN).</p> <p>MAT KONTAN : Sungguh, Man. Saya kepingin hidup panjang</p>	<p>Mat Kontan mengajak Soleman tetapi soleman menolak karena sudah mengerti bahwa Mat Kontan hanya akan menceritakan masalah yang sama.</p>	<p>Tanggapan Soleman “<i>Saya sudah bosan dengan cerita itu-ituk juga</i>” merupakan imperatif. I</p>	√									√													<p>mplikatur yang muncul dimaksudkan bahwa Solemn melarang Mat Kontan bercerita mengenai peristiwa yang sama.</p>

			urusan perempuan . Kemudian, Soleman beralih ke topik lain untuk mengkritik sikap Mat Kontan.																								
26	113-114-115/DMJ/13	<p>MAT KONTAN : Betuuuuul, betul. Dan saya sekarang kepingin membelikan dia baju rok. (MENGELUAR KAN UANG DARI KANTONG). Ini. Tadi saya menang judi.</p> <p>SOLEMAN : Apa? Rok. Baju rok Shanghai kata orang itu?</p>	<p>Mat Kontan ingin membangun isterinya yang cantik. Kemudian, Soleman memuji isteri Mat Kontan yang cantik. Selain itu, Mat Kontan ingin mencerita-</p>	<p>Tanggapan Mat Kontan “<i>Tapi binimu lebih bagus pakai kebaya sempit begitu</i>” merupakan imperatif.</p>	√												√										<p>Implikatur yang muncul dimaksudkan bahwa Soleman tidak setuju dengan rencana Mat Kontan yang akan membelikan rok model Cina untuk Pajjah. Soleman</p>

		MAT KONTAN : Iya! Saya lihat bini si Sadu, Si Johari dan Si Hidayat pada pakai rok model Cina sekarang. Bini Bastari sudah beranak tiga malah pakai itu. SOLEMAN : Tapi binimu lebih bagus pakai kebaya sempit begitu.	kan bahwa ia akan membelikan isterinya rok karena menang judi. Soleman menanggapi dengan terkejut. Mat Kontan ingin melihat isterinya memakai rok model Cina setelah melihat istri Bastri memakainya meski sudah memiliki tiga anak.																						tidak sependapat dengan Mat Kontan jika Pajjah menggunakan rok model Cina.
27	065-066 /DM	SOLEMAN : Memang. Kau tidak bangga	Soleman mencari informasi	Tuturan Soleman “ <i>Memang.</i>	√													√							Implikatur bermaksud

	J/IV/ 09	punya bini cantik ha? MAT KONTAN : Bangga? Sudah saya bilang tadi saya bangga. Saya kan sudah lama ngak ke kota Agung? Tadi saya ke sana. Saya bilang bahwa saya sudah punya anak satu sekarang. Anak, yang keluar dari rahim bini saya yang cantik.	mengenai jawaban Mat Kontan yang memiliki istri cantik. Namun, Mat Kontan mencerita-kan dengan panjang dan berlebihan.	Kau tidak bangga punya bini cantik ha?" merupakan interogatif.																					menegur Soleman agar menghargai isterinya sendiri.
28	068-069-070-071/ DMJ /IV/09	MAT KONTAN : (MEMANGGIL) Paijah, Paijah! PAIAH : (MUNCUL). Ada apa? MAT KONTAN : Saya akan mengatakan	Mat Kontan yang melapor kepada Paijah bahwa ia telah pergi ke kota Agung. Kemudian, bertemu	Tanggapan Paijah Kontan “Tapi sudah itu kau terus cari burung” merupakan deklaratif.	√															√					Implikatur yang muncul yaitu menolak perkataan Mat Kontan karena Mat Kontan terbiasa mengutama-

		dulu <i>sering</i> mengejek saya sebagai lelaki mandul jadi konyol. SOLEMAN : (MEMPERMAIKAN UJUNG KAKINYA, LALU MALAS MEMPERHATIKAN MAT KONTAN). Saya pulang dulu. Pintu belum dikunci.	nya dulu setelah mengetahui bahwa Mat Kontan memiliki anak. Namun, Tanggapan Soleman lain. Soleman bersikap tak acuh dan pamit pergi pulang karena pintu belum dikunci.	merupakan deklaratif.																								
30	117-118/DMJ/IV/13	MAT KONTAN : A-ha! Persetan! Tapi kenapa kau bilang mesti berkebaya.	Mat Kontan menanyakan pendapat Soleman yang menginginkan istri	Tanggapan Kontan “ <i>Pakai kebaya itu gulung kainnya sempit. Jadi bisa</i>	√					√																		Implikatur yang muncul bermaksud menyatakan pendapat mengenai pandangan

		berapa kali dibilang, jangan kelewat keras kalau lewat disini! TUKANG PIJAT : Hee, kau Leman ? Ngak melihat pertunjukan ubruk? SOLEMAN : Ngak. Pergi sana!																								
33	184- 185- 186- 187- 188- 189- 190/ DMJ /VI/1 9	PAIJAH : Saya takut tadi, Man. Saya dengar ia mau bunuh orang. Dan kau dicarinya Man. SOLEMAN : Ia nggak berani pada saya. Apalagi mau bunuh! PAIJAH : Tapi	Paijah mengabar- kan informasi ke Soleman bahwa burung Mat Kontan mati dan Mat Kontan sedang mencari- cari	Tanggapan Soleman “ <i>Lalu?</i> ” merupakan interogatif.	√													√								Implikatur yang muncul dimaksud- kan mengungkap- kan keraguan atas berita yang didengar mengenai dirinya yang

		PAIJAH). Lalu bagaimana? PAIJAH : Burung itu mati. Kau tahu kan beo itu? Yang sering kau mainkan kalau kau kerumah saya?																									
34	234-235/DMJ /VI/22	SOLEMAN : (MELARANG) Kau di situ saja menjelang ia datang. Saya di sini (MENUNJUK BANGKUNYA). PAIJAH : Saya takut, Man. SOLEMAN : Disana saja kata saya!	Soleman melarang Paijah mengikutinya ke rumah. Bentakan Soleman menyebabkan Paijah takut dan kembali ke bangkunya .	Tuturan Soleman “ <i>Disana saja kata saya!</i> .” merupakan imperatif.	√							√															Implikatur yang muncul dimaksudkan memerintah Paijah untuk duduk kembali ke bangkunya.
35	094-095-	MAT KONTAN : Sungguh, Man.	Mat Kontan	Tanggapan Soleman	√															√							Implikatur yang

[illegible]

		saya memeliharanya ?! Sekarang barangkali lebih dari harga mobil dokter Ajad yang mungil itu.																								harga jual yang tinggi.
38	104-105-106/DMJ/IV/12	<p>SOLEMAN : Buat apa saya iri padamu. Kau juga sering membohongi diri sendiri. Ya, kau juga <i>sering</i> berlagak.</p> <p>MAT KONTAN : Pasti! Pasti kau iri pada saya. Kau iri karena saya punya bini yang cantik. Seorang anak lagi yang bakal cinta pada perkutut bapaknya. Kau juga iri barangkali,</p>	<p>Mat Kontan merasa mengetahui bahwa Soleman iri dengan posisi Mat Kontan yang memiliki anak dan isteri, Mat Kontan yang selalu menang main kartu melawan Soleman. Namun, Soleman</p>	<p>Tanggapan Mat Kontan “<i>Ceritalah lebih banyak, Tan. Biar saya tuli</i>” merupakan imperatif.</p>			√							√												Implikatur yang muncul dimaksudkan bahwa Soleman melarang Mat Kontan menceritakan mengenai anak dan isteri .

		sebab kalau kita main taruhan empat satu kau selalu saja kalah. SOLEMAN : Ceritalah lebih banyak, Tan. Biar saya tuli.	tidak menanggapi pernyataan Mat Kontan.																								
39	109-100/DMJ/IV/12	MAT KONTAN : Bagaimana bini saya!? SOLEMAN : Cuma satu jawabanya, cantik!	Mat Kontan ingin Mendingar pendapat mengenai isterinya melalui Soleman. Mat Kontan merasa senang saat isterinya dipuji orang lain.	Tanggapan Mat Kontan “ <i>“Cuma satu jawabanya, cantik!”</i> merupakan interjektif..	√												√										Implikatur yang muncul bermaksud mengungkapkan pujian kepada Paijah
40	113-114-115/DMJ	MAT KONTAN : Betuuuuul, betul. Dan saya sekarang	Mat Kontan ingin membangun	Tanggapan Mat Kontan		√												√									

	/IV/1 3	<p>kepingin membelikan dia baju rok. (MENGELUAR KAN UANG DARI KANTONG). Ini. Tadi saya menang judi.</p> <p>SOLEMAN : Apa? Rok. Baju <i>rok Sanghai</i> kata orang itu?</p> <p>MAT KONTAN : Iya! Saya lihat bini si Sadu, Si Johari dan Si Hidayat pada pakai rok model Cina sekarang. Bini Bastari sudah beranak tiga malah pakai itu.</p> <p>SOLEMAN : Tapi binimu lebih bagus</p>	<p>gakan isterinya yang cantik. Kemudian, Soleman memuji isteri Mat Kontan yang cantik. Selain itu, Mat Kontan ingin menceritakan bahwa ia akan membelikan isterinya rok karena menang judi. Soleman menanggapi dengan terkejut. Mat Kontan ingin</p>	<p>“Apa? Rok. Baju rok <i>Sanghai</i> kata orang itu?” merupakan interogatif. Implikatur yang muncul dimaksudkan bahwa mengungkapkan rasa tidak percaya terhadap ucapan Mat Kontan. Soleman terkejut dengan pemikiran Mat Kontan .</p>																																		
--	------------	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		pakai kebaya sempit begitu.	melihat isterinya memakai rok model Cina setelah melihat istri Bastri memakainya meski sudah memiliki tiga anak.																								
41	115-116/ DMJ /IV/13	SOLEMAN : Tapi binimu lebih bagus pakai kebaya sempit begitu. MAT KONTAN : Kau tahu apa tentang perempuan. Buktinya kau belum punya bini sampai sekarang. Itu sudah kuno, bung.	Soleman memuji isteri Mat Kontan yang lebih cocok memakai kebaya sempit. Namun, Mat Kontan menghina pendapat Soleman karena ia	Tanggapan Mat Kontan “Kau tahu apa tentang perempuan. Buktinya kau belum punya bini sampai sekarang. <i>Itu sudah kuno, bung</i> ” merupakan deklaratif.	√			√																			Implikatur yang muncul pernyataan bermaksud menolak saran Soleman. Mat Kontan meminta Soleman tidak ikut campur urusannya karena ia

			belum beristri.																						tidak menerima saran Soleman karena Soleman belum beristri. Hal tersebut, dapat menjadi suatu hinaan untuk status Soleman.
42	276-277/DMJ/VII/26	MAT KONTAN : Apa kau kira beo semacam itu ada tandingannya di pojok dunia ini? Dua tahun saya	Mat Kontan menyombongkan bahwa harga beonya lebih mahal dari mobil	Tanggapan Mat Kontan “ <i>Kau selamanya selalu merasa selalu yang paling,</i>	√															√					Implikatur yang muncul dimaksudkan menegur sikap Mat Kontan yang

[illegible]

[illegible]

[illegible]

		UTAI). Utai jangan cari gara-gara! Gua hajar nanti lu! Betul yang ini apa bohong?	yang mendengar itu merasa tidak puas dan mengan-cam Utai untuk tidak bohong.																									
53	154-155/ DMJ /V/1 6	PAIJAH : Perkara Beo saja ributnya sampai ke gunung Krakatau. Anaknya tak pernah dipikirkan. MAT KONTAN : Diam kau! PAIJAH : Apa? Diam? Kalau anak itu mati bagaimana?	Paijah memperma salahkan Mat Kontan yang lebih memperha-tikan burung daripada anaknya. Namun Mat Konta meminta Paijah untuk diam.	Tuturan Paija “ <i>Apa? Diam. Kalau anak it mati bagaimana?</i> ” merupakan interogatif.	√														√									Implikatur yang muncul bermaksud menegur Mat Kontan yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya.
54	156-157/ DMJ	PAIJAH : Perkara Beo saja ributnya sampai ke gunung	Paijah menyindir Mat Kontan	Tanggapan Paijah “ <i>Diam</i>	√									√														Implikatur yang muncul bermaksud

[illegible]

			paijah menolak.	merupakan impertatif.																								
57	166-167 /DM J/V/1 7	MAT KONTAN : Soleman mana? Soleman mana? UTAI : Mau apa sama dia?	Mat Kontan menanyakan keberadaan Soleman kepada Utai. Namun, tidak dijawab oleh Utai.	Tanggapan Mat Kontan “ <i>Mau apa sama dia?</i> ” merupakan interogatif.	√															√								Implikatur yang muncul dimaksudkan mencurigai Mat Kontan yang tiba-tiba mencari Soleman.
58	169-170-171 /DM J/V/1 7	UTAI : Kenapa burung mati mesti di nujum? MAT KONTAN : Ya, mesti. Mana si Leman. He, geblek! Mana dia ha? UTAI : Buat apa sih dinujum? Mau ditanya masuk sorga atau neraka?	Utai ingin tahu perihal burung mati yang mesti dinujum. Kemudian, Utai menyindir Mat Kontan yang ingin menujum burung	Tanggapan Mat Kontan “Ya, mesti. <i>Mana si Leman. He, geblek!</i> Mana dia ha?” merupakan interjektif.	√																			√			Implikatur yang muncul dimaksudkan merendahkan orang lain.	

[illegible]

		(MEMANGGIL SOLEMAN).	dengan mengaitkan urusan surga dan neraka. Namun, Mat Kontan marah dan mengan-cam membunuh siapapun yang membunuh burungnya	<i>dia!</i> ” merupakan imperatif.																						
61	171-172 /DM J/V/17	UTAI : Buat apa sih dinujum? Mau ditanya masuk sorga atau neraka? MAT KONTAN : Diam, setan! Kita mau nujum siapa yang memotong lehernya. Kalau kedapatan akan kubunuh dia!	Utai ingin tahu perihal burung mati yang mesti dinujum. Utai menyindir Mat Kontan yang ingin menujum burung dengan	Tanggapan Mat Kontan “Buat apa sih dinujum? <i>Mau ditanya masuk sorga atau neraka?</i> ” merupakan interogatif. .	√														√							Implikatur yang muncul dimaksudkan bahwa menegur Mat Kontan yang ingin menujum seekor beo yang tidak sewajarnya

		kereta api. Jahanam itu selamat. Saya sempat memukul kepalanya dua kali, Jah. Ia selamat, Ia lolos, Jah. Tapi pikirannya akan selalu diburu!																									
64	179-180 /DM J/VI/18	SOLEMAN : Begitu jauh, ada dua kilo setengah, kan? PAIJAH : Ah, betul-betul edan dia. (BERDIRI MEMBELAKA NGI). Betul-betul edan dia, tidak mengerti perasaan perempuan.	Soleman memberi-tahu jarak tempuh kepergian Mat Kontan. Kemudian, Paijah yang menge-tahui itu menjadi marah.	Tanggapan Mat Kontan “Ah, betul-betul edan dia. (BERDIRI MEMBELA KANGI). Betul-betul edan dia, tidak mengerti perasaan perempuan ”merupaka	√															√						Implikatur yang muncul dimaksudkan bahwa mengungkapkan ketidak-sukaan atas kelakuan Mat Kontan yang mementingkan pergi jauh untuk	

[illegible]

			kebangga- an untuk Mat Kontan.																									
70	198/ DMJ /VI/1 9	PAIJAH : (MENANGIS TERISAK) SOLEMAN : He, jangan seperti si kecil nangis. Kau malah harus mendiamkan anakmu yang nangis, kan? (TANGAN MEMBELAI RAMBUT PAIJAH).	Soleman melarang Paijah menangis. Soleman menyindir Paijah yang menangis bahwa ia seperti si kecil kalau menangis.	Tanggapan Mat Kontan “ <i>He, jangan seperti si kecil nangis. Kau malah harus mendiam- kan anakmu yang nangis, kan?</i> ” merupakan imperatif.	√										√													Implikatur yang muncul dimaksud- kan bahwa melarang Paijah menangis.
71	200- 201 /DM J/VI/ 20	SOLEMAN : Kau jangan kuatir. Nanti aku yang membela kau. PAIJAH : Tapi saya takut dengan goloknya.	Soleman berjanji akan membela Paijah. Namun, tidak mengura- ngi ketakutan	Tanggapan Mat Kontan “ <i>Kau jangan kuatir. Nanti aku yang membela kau</i> ”	√										√												Implikatur yang muncul dimaksud- kan bahwa ingin melindungi Paijah.	

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

		PAIJAH : Jangan Man!	Paijah melarang Soleman melakukan itu.																								
80	230- 231 /DM J/VI/ 22	PAIJAH : Kalau kau memang tak apa! Tapi saya, perempuan lemah ini, bagaimana bisa jadi? SOLEMAN : Kau jangan takut. Karena lelaki bersifat melindungi. Lelaki seperti kata bapak saya: harus berdarah tajam yang mengalirkan warisannya melewati siapa saja yang rela!	Paijah merasa takut dengan Mat Kontan. Namun, Soleman mencoba memberi pengertian kepada Paijah mengenai sifat lelaki.	Tanggapan Soleman “ Kau jangan takut. <i>Karena lelaki bersifat melindungi. Lelaki seperti kata bapak saya: harus berdarah tajam yang mengalirkan warisannya melewati siapa saja yang rela!</i> ” merupakan deklaratif.	√			√																			Implikatur bermaksud bahwa mengingin- kan jiwa laki-laki yang pemberani.
81	236- 237 /DM	PAIJAH : (SETELAH MENGELUH DAN	Paijah merasa menyesal dengan	Tanggapan Soleman “ <i>menyesal?</i> ”	√													√								mplikatur bermaksud bahwa tidak mengharap-	

		tanggungan, menyebabkan kita berotak dua. Ya saya tahu kemudian, bahwa ibu saya juga sejahnam ayah saya karena ia rela dijahnamai lelaki lain. Saya takut kawin, karena saya khawatir jika istri saya dijahnamai lelaki lain.	karena kawin menjadi-kan dua orang dalam satu pikiran. Kemudian, terjadi perselingk uhan dalam keluarga-nya yang menyebabkan Mat Kontan trauma akan pernikahan .	tahu kemudian, bahwa ibu saya juga sejahnam ayah saya karena ia rela dijahnamai lelaki lain. Saya takut kawin, karena saya khawatir jika istri saya dijahnamai lelaki lain.” merupakan deklaratif.																								
83	239-240 /DM J/VI/ 23	PAIJAH : Menyesal, karena begini jadinya. Nanti akan terbuka juga rahasia kita. Tapi tak apa! Saya kepingin punya anak, dan	Paijah merasa menyesal. Tetapi, dia lebih mengharap kan memiliki keturunan. Soleman	Tanggapan Soleman “Menyesal, karena begini jadinya. <i>Nanti akan terbuka juga rahasia</i>	√					√																		Implikatur bermaksud bahwa menyatakan ancaman untuk waktu yang akan datang.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

		MAT KONTAN : Sekarang jawab saja dengan pendek, jangan bikin saya botak. Anak itu anak siapa?	kejelasan anak yang dilahirkan Paijah.	juga perbuatan yang jahanam.” merupakan deklaratif.																							
100	282-283 /DM J/VII /26	MAT KONTAN : (KEPADA SOLEMAN) Otakmu dimana sekarang. Dimana ha? SOLEMAN : Saya cuma menganjurkan. Tapi sedih sih ya ikut sedih!	Mat Kontan yang marah melampias kan kepada Soleman. Soleman-pun hanya menang-gapi seperlunya dan menyata-kan ikut merasakan kesedihan.	Tuturan Mat Kontan “ <i>Otakmu dimana sekarang. Dimana ha?</i> ” merupakan interogatif.	√															√							Implikatur bermaksud menyindir Soleman.
101	386-387 /DM	MAT KONTAN : Sekarang jawab saja dengan	Mat Kontan ingin tahu	Tuturan Mat Kontan	√							√															Implikatur bermaksud memerintah

	J/IX/ 35	pendek, jangan bikin saya botak. Anak itu anak siapa? PAIJAH : (SETENGAH MENANGIS) Jangan kau bilang Man!	kebenaran mengenai anak Paijah. Namun, Paijah melarang Soleman untuk mengata- kan perihai anak itu.	"Sekarang jawab saja dengan pendek, jangan bikin saya botak. Anak itu anak siapa" merupakan imperatif.																				Paijah untuk menjawab pertanyaan Mat Kontan.
102	388- 389- 390 /DM J/IX/ 35	SOLEMAN : (BERJALAN MENDEKATI KONTAN DENGAN PANDANGAN YANG MENCEKAM PADA PAIJAH) Akan saya jawab. Kau rela? (PENDEK LAMBAT) Anak itu anak saya dari darah daging saya! MAT KONTAN : Biadab kalian!	Soleman mengaku bahwa anak Paijah merupa- kan anak hasil hubungan mereka. Jadi, selama ini Mat Kontan tidak menge- tahui perseling- kuhan	Tanggapan Soleman “ <i>Biadab kalian!</i> ” merupakan interjektif.	√												√							Implikatur yang muncul bermaksud menyataka n kemarahan pada Paijah dan Soleman.

[illegible]

		Bawa ke dalam nanti masuk angin lagi! PAIJAH : (HERAN MEMANDANGI MAT KONTAN)	ke dalam rumah agar tidak masuk angin.	<i>masuk angin lagi!" merupakan imperatif.</i>																							kepada Paijah membawa anaknya ke dalam rumah.
111	410-411 /DM J/XII /37	MAT KONTAN : Kau kira siapa saya? Kau kira bisa ke Jawa begini malam? Kau kira kapan saya pulang ibu bapak saya tidak akan membawa anak bini? Kau kira saya juga tak kepingin senang dengan keluarga? UTAI : Terus! Bacok saja!	Mat Kontan yang sedang kesal menuangkan rasa kesalnya dengan mengomel. Adapun, keberada-an Utai bersama Mat Kontan hanya berusaha menyulut	Tanggapan Soleman “ <i>Kau kira siapa saya? Kau kira bisa ke Jawa begini malam? Kau kira kapan saya pulang ibu bapak saya tidak akan membawa anak bini? Kau kira saya juga tak kepingin senang</i>	√															√							Implikatur yang muncul bermaksud menolak .

			kemarahan Mat Utai.	<i>dengan keluarga?” merupakan interogatif.</i>																							
112	421- 422 /DM J/XII I/ 38	MAT KONTAN : Kenapa kau lihat saya seperti itu? Apa saya ini macam? PAIJAH : Si Utai, Tan.	Mat Kontan merasa heran saat Paijah melihatnya dengan tatapan yang aneh. Ia menyindir Paijah bahwa ia melihat Utai seperti melihat macam	Tuturan Mat Kontan “ <i>Kenapa kau lihat saya seperti itu? Apa saya ini macam?”</i> merupakan interogatif.	√														√								Implikatur yang muncul bermaksud meminta jawaban atas Paijah yang melihatnya dengan tatapan aneh .
113	271- 272 /DM J/VII /25	SOLEMAN : Dari mana? MAT KONTAN : (MENDEKATI MENGABARK AN BERITA SEDIH) Man, burungku beo	Mat Kontan tidak memper- dulikan pertanyaan Soleman karena Mat	Tuturan Mat Kontan “ <i>Man, burungku beo yang kubeli seribu itu mati</i> ”	√			√																			Implikatur yang muncul bermaksud menyataka n informasi kematian burung beo

		memandang (KEPADA KONTAN). Kenapa kau sering tak di rumah, Tan? Itu juga perbuatan yang jahanam. MAT KONTAN : Sekarang jawab saja dengan pendek, jangan bikin saya botak. Anak itu anak siapa?	ketika Mat Kontan tidak di rumah. Namun, Mat Kontan beralih ke topik masalah kejelasan anak yang dilahirkan Paijah.	merupakan imperatif.																					
116	388-389-390 /DM J/IX/ 35	SOLEMAN : (BERJALAN MENDEKATI KONTAN DENGAN PANDANGAN YANG MENCEKAM PADA PAIJAH) Akan saya jawab. Kau rela? (PENDEK LAMBAT) Anak itu anak saya	Soleman mengakui bahwa anak yang ada bersama Paijah dan Mat Kontan bukan anak Mat Kontan tapi anak Soleman. Mat	Tanggapan Soleman “ <i>Anakku mau dibacoknya!</i> ” merupakan interjektif	√													√							Implikatur yang muncul bermaksud mengungkapkan keterkejutan saat mengetahui Mat Kontan akan menyakiti

		dari darah daging saya! MAT KONTAN : Biadab kalian! PAIJAH : Anakku mau dibacoknya! (MELOMPAT, TAPI TERTELUNGKUP)	Kontan yang mendapat pengakuan itu mengeluarkan kata umpatan untuk mereka. Paijah menjadi histeris melihat Mat Kontan akan membacok anak Paijah.																										anak Paijah.
117	162-163-164 /DM J/V/23	MAT KONTAN : Bagaimana Beo-ku? UTAI : Lehernya berdarah! MAT KONTAN : Leher Beo-ku	Soleman mengakui perbuatannya telah membunuh burung beo milik Mat Kontan. Pengakuan dari Mat	Tanggapan Paijah “ <i>Leher Beo-ku berdarah? Iya?</i> ” merupakan interogatif.	√														√									Implikatur yang muncul merupakan ungkapan rasa tidak percaya mendengar pengakuan yang disampaikan .	

